

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi (Sutrisno, 2012:9). Tujuan dari penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan akses kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data keuangan suatu perusahaan sehingga mereka dapat menggunakannya untuk menginformasikan pengambilan keputusan mereka. Total aset, kewajiban, dan ekuitas suatu perusahaan pada tanggal tertentu ditampilkan atau dijelaskan pada neraca. Sementara itu, pencapaian dan pengeluaran perusahaan selama jangka waktu tertentu ditampilkan dalam perhitungan laba rugi (laporan), dan sumber, penggunaan, serta penyebab perubahan ekuitas perusahaan dirinci dalam laporan perubahan ekuitas.

Laporan keuangan menurut (Fahmi, 2014) merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

##### **2.1.2 Analisis Rasio Keuangan**

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yaitu dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio keuangan perusahaan. Suatu rasio tidak memiliki arti tersendiri, melainkan

harus diperbandingkan dengan rasio yang lain agar rasio tersebut menjadi lebih sempurna.

Menurut (Kasmir,2015) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut (Harahap, 2015:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Jadi, analisis rasio keuangan adalah alat analisis untuk menjelaskan hubungan antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan.

Secara garis besar terdapat lima rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan, diantaranya

#### 1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau disebut dengan rasio modal kerja digunakan untuk mengukur tingkat likuid suatu perusahaan. Perusahaan dikatakan dalam keadaan likuid jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Sedangkan, perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya (Kasmir, 2012:130). Rasio likuiditas yang dapat digunakan

perusahaan, yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Cash Turnover*, dan *Inventory to Net Working Capital*.

## 2) Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2012:150). dalam arti lain, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Menurut Kasmir (2012:155) terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan, yaitu *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Tangible Assets Debt Coverage*, *Current Liabilities to Net Worth*, *Times Interest Earned*, dan *Fixed Charge Coverage*.

## 3) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan sejauh mana aktiva yang dimiliki telah dimanfaatkan secara optimal dan efisien. Rasio aktiva juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya (Kasmir, 2012:172). Dengan pengukuran rasio aktiva dapat menunjukkan apakah aset perusahaan dikelola secara efektif dan efisien atau justru sebaliknya. Selain itu, dapat menunjukkan apakah perusahaan mampu atau tidak dalam mencapai target yang telah ditentukan.

Menurut Kasmir (2012:175) rasio aktivitas yang dapat digunakan, yaitu *Receivable Turnover*, *Days of Receivable*, *Inventory Turnover*, *Days of Inventory*, *Working Capital Turnover*, *Fixed Assets Turnover* dan *Asset Turnover*.

#### 4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mencari keuntungan atau laba. Selain itu, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas serta efisiensi manajemen perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2012:196).

Hasil dari pengukuran rasio profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen. Kinerja manajemen dapat dikatakan optimal apabila mencapai target yang telah ditentukan. Menurut Kasmir (2012:199) terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Return on Investment*.

#### 5) Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar merupakan rasio yang menggambarkan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi (Kasmir, 2012:115). Menurut Hery (2016: 144) terdapat beberapa jenis rasio nilai pasar, yaitu *Price*

*Earning Ratio, Dividen yield, Dividen Payout Ratio dan Price to Book Value.*

### **2.1.3 Current Ratio**

*Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya return saham yang akan dibayarkan (Riyanto, 2008). *Return* saham bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar *return* saham.

Menurut (Sujarweni, 2017) *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Menurut (Mardiyanto, 2009) *Current Ratio* (CR) adalah perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015:134). Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia

untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*). Rumus untuk mencari *Current Ratio* yang dapat digunakan, sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Artinya, setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas.

#### **2.1.4 Net Profit Margin**

Menurut (Kasmir, 2015) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak. Sedangkan menurut (Fahmi, 2014) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Adapun Menurut (Hanafi & Halim, 2012) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu". Berdasarkan definisi menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa

*Net Profit Margin* dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan dan dikalikan seratus, tingginya rasio *Net Profit Margin* yang dihasilkan perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

### **2.1.5 Total Asset Turnover**

*Total Asset Turnover* merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio ini memperlihatkan seberapa aktif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perusahaan mampu mengefektifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat dibandingkan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan aset yang dimiliki dengan menggunakan rasio ini.

*Total Asset Turnover* adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsudin, 2011). Sedangkan menurut (Harahap, 2015) *Total Asset Turnover* adalah rasio perputaran total aktiva yang menunjukkan perputaran modal aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Adapun menurut (Brigham & Houston, 2010), menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset.

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui bagaimana perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah. Rumus untuk menghitung *Total Asset Turnover* yaitu:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}}$$

### **2.1.6 Return on Asset**

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dihasilkan perusahaan dalam memperoleh laba dalam penjualannya, total aktiva ataupun modal sendiri. Sutrisno mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan seseorang dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut (Sartono, 2001) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut (Michele & Megawati, 2005) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) yang akan menjadi dasar pembagian deviden perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2015) profitabilitas juga dapat merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Maka analisis profitabilitas ini sangat penting untuk diamati oleh investor dalam jangka panjang misalnya ketika para pemegang saham ingin melihat keuntungan atau deviden dengan menganalisis rasio profitabilitas yang dihasilkan.



Perkembangan teknologi di dunia semakin hari semakin berkembang, begitu juga dengan dunia perbankan yang berkembang setiap tahunnya dan hal ini juga dapat mempengaruhi performa bank tersebut. Kompleksitas yang tinggi yang dilakukan perbankan dapat meningkatkan risiko yang akan dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Lemahnya kondisi bank dalam mengcover pemberian kredit kepada kelompok atau kelompok usaha serta resiko-resiko yang akan dihadapi oleh bank dapat menurunkan kinerja bank tersebut. Penurunan kinerja yang dihadapi oleh bank dapat pula mempengaruhi kepercayaan nasabah yang mengakibatkan menurunnya loyalitas nasabah terhadap bank.

Kinerja (*performance*) merupakan suatu pencapaian atau prestasi yang diperlihatkan dengan mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang ingin dicapai, yang tertuang dalam *strategic planning* dalam suatu organisasi. Kinerja merupakan salah satu hal yang penting yang harus dicapai oleh perusahaan, sebab jika kinerja perusahaan bagus berarti mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang telah diberikan dengan baik. Untuk menilai suatu kinerja perusahaan dapat dilihat dalam rasio profitabilitas. Informasi mengenai kinerja perusahaan sangat bermanfaat bagi fluktuasi perusahaan di masa depan.

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). Alasan dipilihnya *Return on*

*Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas memberi dampak yang sangat positif bagi pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah. Untuk menjaga kestabilan perbankan syariah harus dijaga ekstra dari internal maupun eksternal bank syariah tersebut. Rendahnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan menandakan bahwa bank kurang baik dalam kinerjanya, dan biasanya investor juga melihat rasio profitabilitas ketika ingin berinvestasi. Profitabilitas masih menjadi hal penting bagi perusahaan untuk ditingkatkan. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba (keuntungan). Keuntungan merupakan tolak ukur bagi semua perusahaan, tanpa adanya keuntungan untuk apa mendirikan sebuah perusahaan, dan juga jika perusahaan memiliki laporan keuangan yang bagus maka mudah bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Keuntungan lain yang diperoleh oleh bank yaitu berasal dari pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Karena pembiayaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Profitabilitas bank syariah bisa diketahui meningkat atau menurunnya menggunakan pengukuran rasio keuangan, yaitu ROA (*Return on Asset*).

*Return on Asset* mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, daya untuk menghasilkan modal yang

diinvestasikan (Home & Machowiecz, 2005) *Return on Asset* dapat dihitung

dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

### 2.1.7 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Nur Anita Chandra Putry Teguh Erawati. (2013)	Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Dan Net Profit Margin, Terhadap Return On Assets	CR tidak berpengaruh terhadap ROA, TATO dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan CR, TATO dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA	Variabel Independen : <i>Total Asset Turnover, Net Profit Margin, dan Current Ratio.</i>  Variabel Dependen : <i>Return on Asset.</i>	Objek Penelitian
2	Eria Pratikaning Tyas (2018)	Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over, Dan Net Profit Margin Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2012-2016	CR tidak berpengaruh terhadap ROA, TATO dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan CR, TATO dan NPM berpengaruh dan signifikan terhadap ROA	Variabel Independen : <i>Total Asset Turnover, Net Profit Margin, dan Current Ratio.</i>  Variabel Dependen : <i>Return on Asset.</i>	Objek Penelitian

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3	Naura Salma Al Iftinan. (2019)	Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Assets (ROA) (Studi pada PT Mayora Indah Tbk. Periode 2008-2017).	TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan, CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA	Variabel Independen : <i>Total Asset Turnover, Net Profit Margin, dan Current Ratio.</i>  Variabel Dependen : <i>Return on Asset.</i>	Objek Penelitian
4	Ayva Nadila, Mega Tanjung Hapsari (2022)	Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Profitabilitas Perusahaan PT. Telkom Indonesia Tahun 2011-2020	CR tidak berpengaruh terhadap ROA, TATO dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan CR, TATO dan NPM berpengaruh dan signifikan terhadap ROA	Variabel Independen : <i>Total Asset Turnover, Net Profit Margin, dan Current Ratio.</i>  Variabel Dependen : <i>Return on Asset..</i>	Objek Penelitian
5	Dewi Permata Sari (2021)	Pengaruh <i>Leverage</i> dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT Gudang Garam Tbk	Secara parsial <i>leverage</i> berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Variabel Independen : <i>Current Ratio</i>  Variabel Dependen : <i>Return on Asset.</i>	Variabel Independen : <i>Debt to Asset Ratio</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6	Ningrum Novia Prima dan Nurmasari Ifa (2021)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return on Asset</i> (PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. 2010-2019).	CR tidak berpengaruh terhadap ROA, TATO dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan CR, TATO dan NPM berpengaruh dan signifikan terhadap ROA	Variabel Independen : <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Current Ratio</i> .  Variabel Dependen : <i>Return on Asset</i> .	Objek Penelitian
7	Cahyani Yuli Made (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> serta <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return on Asset</i> pada Koperasi Konsumsi di Kecamatan Buleleng.	CR tidak berpengaruh terhadap ROA, TATO dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan CR, TATO dan NPM berpengaruh dan signifikan terhadap ROA	Variabel Independen : <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Current Ratio</i> .  Variabel Dependen : <i>Return on Asset</i> .	Objek Penelitian
8	Hilya Nurhidayanti (2021)	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) PT. Kalbe Farma Tbk.	CR tidak berpengaruh terhadap ROA, TATO dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan CR, TATO dan NPM berpengaruh dan signifikan terhadap ROA	Variabel Independen : <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Current Ratio</i> .  Variabel Dependen : <i>Return on Asset</i> .	Objek Penelitian

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
9	Yudi Mulyana, Elis Badriah (2023)	Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO) dan Current Ratio (CR) Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	CR tidak berpengaruh terhadap ROA, TATO dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan CR, TATO dan NPM berpengaruh dan signifikan terhadap ROA	Variabel Independen : <i>Total Asset Turnover, Net Profit Margin, dan Current Ratio.</i>  Variabel Dependen : <i>Return on Asset.</i>	Objek Penelitian
10	Juliana Siskania, dkk, (2017)	Pengaruh Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei	Secara parsial TATO dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, secara simultan TATO dan NPM berpengaruh signifikan terhadap ROA	Variabel Independen : <i>Total Asset Turnover, Net Profit Margin, dan Current Ratio.</i>  Variabel Dependen : <i>Return on Asset.</i>	Objek Penelitian

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba (Brigham & Houston, 2010: 498). Laba Perusahaan dapat di ukur dengan menggunakan rasio profitabilitas salah satunya *Return on Asset*. Faktor yang dapat mempengaruhi *Return on Asset* diantaranya adalah *Current Ratio, Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*.

*Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur sampai sejauh mana aktiva lancar dapat menjamin utang lancar (Kasmir, 2015). *Current Ratio* pada perusahaan harus lebih besar dari 100% dengan begitu aktiva lancar dapat lebih besar dari utang lancar, sehingga aktiva lancar dapat menjamin utang lancar. Akan tetapi, jika *Current Ratio* terlalu tinggi akan mengakibatkan penumpukan aktiva lancar yang secara tidak langsung dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Dengan demikian, kenaikan nilai *Current Ratio* akan berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* perusahaan. Semakin tinggi nilai *Current Ratio*, maka akan semakin tinggi pula nilai *Return on Asset* perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diprosikan oleh *Return on Asset*.

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari hasil penjualan. Jika laba bersih yang dihasilkan dari hasil penjualan semakin meningkat yang ditunjukkan dengan peningkatan *Net Profit Margin* maka akan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset*. Jika hasil penjualan perusahaan semakin meningkat yang diikuti dengan peningkatan laba bersih yang ditunjukkan dengan peningkatan *Net Profit Margin* maka akan meningkatkan *Return on Asset*. *Net Profit Margin* mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba neto dari setiap penjualannya (Werner, 2013). Jika semakin tinggi nilai *Net Profit*

*Margin* maka menunjukkan semakin baik perusahaan menghasilkan laba. Dengan demikian *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nadila & Hapsari, 2022) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh (Tyas, 2018) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Kemudian penelitian terdahulu lainnya yaitu (Prima & Ifa 2021) juga menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset*.

*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2015). Tingginya nilai *Total Asset Turnover* menunjukkan semakin efektifnya penggunaan aktiva perusahaan dalam rangka memperoleh laba dari penjualan perusahaan. Semakin tinggi TATO menunjukkan bahwa pendayagunaan aset perusahaan dalam rangka memperoleh penjualan akan semakin tinggi. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* suatu perusahaan, maka kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba juga semakin meningkat, yang diikuti dengan peningkatan *Return on Asset*, yang menunjukkan adanya peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahyani Yuli Made. dkk. (2018) dan Nurhidayati (2021) yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset*.



Pemaparan antar hubungan tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset*. Pengelolaan *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* yang baik akan menghasilkan peningkatan *Return on Asset* yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengefisiensikan dan mengefektifkan operasi perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba.

### **2.3 Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penulis mengajukan hipotesis yaitu *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Asset*.